

# Mengajarkan Kemandirian Peternak: Pendampingan Peternak dalam Pembuatan Pakan Lengkap untuk Ayam Kampung di Desa Sita, Kabupaten Manggarai Timur

Roselin Gultom<sup>1\*</sup>, Yohana Maria Febrizki Bollyn<sup>2</sup>, Maria Tarsisia Luju<sup>3</sup>, Wigbertus Gaut Utama<sup>4</sup>, Korbinianus Feribertus Rinca<sup>5</sup>, Maria Aprilia Ade Karlina<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Studi Peternakan, Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Katolik Indonesia, Indonesia  
\*e-mail: [gultomroselin95@gmail.com](mailto:gultomroselin95@gmail.com)<sup>1</sup>, [febrizkybollyn02@gmail.com](mailto:febrizkybollyn02@gmail.com)<sup>2</sup>, [mariatarsisialuju@gmail.com](mailto:mariatarsisialuju@gmail.com)<sup>3</sup>, [utamagaut25@gmail.com](mailto:utamagaut25@gmail.com)<sup>4</sup>, [erbinrincadosen@gmail.com](mailto:erbinrincadosen@gmail.com)<sup>5</sup>, [mariakarlina27@gmail.com](mailto:mariakarlina27@gmail.com)<sup>6</sup>

## Abstrak

Sebagian besar penduduk Desa Sita, Kabupaten Manggarai Timur, mengandalkan peternakan ayam kampung sebagai sumber pendapatan dan ketahanan pangan. Namun, peternak menghadapi kendala dalam penyediaan pakan berkualitas akibat keterbatasan akses, tingginya biaya pakan komersial, serta minimnya pengetahuan tentang formulasi pakan yang tepat. Untuk mengatasi masalah ini, Program Studi Peternakan Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan tujuan meningkatkan keterampilan peternak dalam memproduksi pakan berkualitas menggunakan bahan lokal seperti jagung, dedak padi, tepung ikan, dan bungkil kelapa. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peternak setempat dan berlangsung selama satu hari pada 31 Mei 2024 di Kantor Desa Sita. Metode yang diterapkan meliputi penyuluhan teori, demonstrasi pembuatan pakan, serta pendampingan praktik langsung. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peternak sebesar 38,88%, yang berdampak pada peningkatan produktivitas ternak, efisiensi biaya produksi, serta kemandirian ekonomi rumah tangga di Desa Sita. Program ini diharapkan dapat berkontribusi dalam keberlanjutan sektor peternakan pedesaan melalui kemandirian dalam produksi pakan ternak.

**Kata kunci:** Ayam kampung, Pakan, Pengabdian masyarakat, Produktivitas Peternak

## Abstract

The majority of the population in Sita Village, East Manggarai Regency, relies on free-range chicken farming as a primary source of income and food security. However, local farmers face challenges providing high-quality feed due to limited access, high commercial feed costs, and insufficient knowledge of appropriate feed formulations. To address these issues, the Animal Science Study Program at the Indonesian Catholic University of Saint Paul Ruteng implemented a community engagement program to enhance farmers' skills in producing high-quality feed using locally available ingredients such as corn, rice bran, fish meal, and copra meal. This program was attended by 20 local farmers and conducted on May 31, 2024, at the Sita Village Office. The methodology included theoretical education, feed formulation demonstrations, and hands-on training sessions. Evaluation was carried out through pre-tests and post-tests to assess participants' knowledge improvement. The results indicated a significant increase in farmers' understanding, with an average knowledge gain of 38.88%. This improvement positively impacted livestock productivity, reduced feed costs, and enhanced household economic independence in Sita Village. The program is expected to contribute to the sustainability of rural poultry farming by promoting self-sufficiency in feed production.

**Keywords:** Community Service, Farmer Productivity, Feed, Free-Range Chickens

## 1. PENDAHULUAN

Desa Sita, yang terletak di Kecamatan Rana Mese, Kabupaten Manggarai Timur, masih menghadapi tantangan dalam bidang kesehatan dan ekonomi, termasuk permasalahan stunting. Berdasarkan data sampai dengan 2024, dari 247 balita yang diukur, terdapat 3 kasus stunting, yang menunjukkan bahwa meskipun angka stunting relatif rendah, upaya pencegahan tetap diperlukan untuk memastikan generasi mendatang tumbuh sehat dan optimal. Stunting terjadi akibat kurangnya asupan gizi dalam jangka panjang, terutama protein hewani, serta dipengaruhi oleh kondisi sosial dan ekonomi masyarakat. Sebagian besar penduduk di Desa Sita menggantungkan hidup pada sektor pertanian dan peternakan ayam kampung sebagai sumber

pendapatan utama. Namun, keterbatasan akses terhadap pakan ternak berkualitas dan biaya produksi yang tinggi sering kali menjadi kendala dalam meningkatkan hasil ternak mereka. Selain itu, tingkat pendidikan dan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi seimbang, terutama bagi anak-anak dan ibu hamil, masih perlu ditingkatkan. Dengan kondisi ekonomi yang bergantung pada sektor pertanian dan peternakan skala kecil, serta minimnya diversifikasi sumber pendapatan, banyak keluarga yang kesulitan dalam menyediakan makanan bergizi secara konsisten. Oleh karena itu, intervensi melalui program pemberdayaan peternak dan peningkatan kesadaran gizi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menurunkan angka stunting di Desa Sita.

Masyarakat Desa Sita, Kabupaten Manggarai Timur, sebagian besar bergantung pada peternakan ayam kampung sebagai sumber pendapatan dan ketahanan pangan. Ayam non-ras (buras) atau ayam kampung banyak ditemukan di wilayah pedesaan, di mana hampir setiap rumah tangga terlibat dalam pemeliharannya. Ayam kampung memiliki keunggulan berupa daya tahan yang baik terhadap penyakit, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, serta hasil produksi daging dan telur yang sangat disukai oleh masyarakat. Dibandingkan dengan ayam ras, ayam kampung menunjukkan kelebihan seperti kemampuan adaptasi yang tinggi terhadap berbagai situasi, kondisi lingkungan, serta perubahan iklim setempat. Selain itu, kualitas daging dan telur ayam kampung dinilai lebih baik dibandingkan dengan ayam ras [1]. Selain itu, usaha budidaya ayam kampung dapat dijalankan oleh berbagai kalangan masyarakat tanpa mengganggu alokasi lahan untuk kegiatan pertanian lainnya [2]. Namun, para peternak sering menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal penyediaan pakan yang memenuhi kebutuhan nutrisi ayam kampung. Keterbatasan akses terhadap pakan berkualitas, tingginya biaya pakan komersial, serta minimnya pengetahuan tentang komposisi nutrisi yang tepat menjadi kendala utama yang menghambat produktivitas ternak mereka.

Ayam kampung memerlukan pakan dengan kandungan nutrisi yang seimbang, meliputi protein, energi, vitamin, dan mineral, untuk mendukung pertumbuhan optimal, produksi telur, dan kesehatan. Tanpa nutrisi yang memadai, ayam kampung rentan terhadap penyakit, mengalami pertumbuhan yang lambat, dan menghasilkan telur dalam jumlah terbatas. Kandungan nutrisi pakan memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas maupun kuantitas produksi daging ayam kampung [3]. Oleh karena itu, hal ini secara langsung memengaruhi pendapatan peternak dan ketahanan ekonomi keluarga. Pakan yang seimbang tidak hanya meningkatkan produktivitas, tetapi juga menekan biaya kesehatan ternak dengan meningkatkan ketahanan ayam terhadap penyakit.

Kegiatan pendampingan dalam pembuatan pakan lengkap ini diadakan sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh Program Studi Peternakan Universitas Katolik Santu Paulus Ruteng. Melalui kegiatan ini, para peternak dibekali pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun pakan berkualitas dengan menggunakan bahan-bahan lokal yang mudah didapat, seperti jagung, dedak padi, tepung ikan, dan bungkil kelapa. Pendampingan ini mencakup pengajaran komposisi dan takaran yang sesuai dengan standar nutrisi SNI (Standar Nasional Indonesia) untuk ayam kampung. Dengan demikian, diharapkan para peternak dapat menghasilkan pakan sendiri secara mandiri dengan kualitas yang sesuai standar.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan kemandirian kepada peternak lokal dalam menyediakan pakan bagi ternak mereka, sehingga mereka tidak bergantung pada pakan komersial yang mahal. Dengan memiliki keterampilan ini, para peternak Desa Sita diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak mereka, menekan biaya operasional, dan memperkuat ekonomi keluarga. Kegiatan ini juga diharapkan mampu menciptakan efek jangka panjang, di mana para peternak mampu mempertahankan produksi dan ketahanan pangan mereka secara berkelanjutan, sehingga turut berkontribusi pada pembangunan ekonomi pedesaan di Kabupaten Manggarai Timur.

Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan kemandirian kepada peternak lokal dalam menyediakan pakan bagi ternak mereka, sehingga mereka tidak bergantung pada pakan komersial yang mahal. Dengan memiliki keterampilan ini, para peternak Desa Sita diharapkan dapat meningkatkan produktivitas ternak mereka, menekan biaya operasional, dan memperkuat ekonomi keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga memiliki dampak jangka panjang

dalam meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, yang secara tidak langsung dapat membantu mencegah stunting dengan meningkatkan akses terhadap sumber protein hewani yang berkualitas. Dengan meningkatnya produksi ayam kampung dan ketersediaan telur sebagai sumber protein, diharapkan masyarakat, terutama ibu hamil dan anak-anak, dapat memenuhi kebutuhan gizi yang lebih baik. Oleh karena itu, program pendampingan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemberdayaan peternak, tetapi juga menjadi solusi nyata dalam upaya menurunkan angka stunting dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di Desa Sita, Kabupaten Manggarai Timur.

## 2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan pada Jumat, Mei – Juni 2024. Kegiatan ini melibatkan 20 orang masyarakat setempat yang memiliki ternak ayam kampung, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang pembuatan pakan lengkap yang bergizi seimbang. Melalui kegiatan ini, masyarakat diharapkan memperoleh keterampilan praktis dalam meracik pakan berkualitas yang sesuai dengan standar nutrisi, sehingga dapat mendukung produktivitas ternak ayam kampung mereka dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga peternak.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan berfokus pada pengajaran keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan oleh peternak ayam kampung di Desa Sita. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan yang terstruktur sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan
  - a. Identifikasi Masalah: Dilakukan melalui wawancara dengan Kepala Desa dan peternak setempat untuk memahami permasalahan utama, seperti keterbatasan pakan bergizi seimbang dan tingginya biaya pakan komersial. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peternak di Desa Sita belum memiliki pemahaman yang cukup mengenai pembuatan pakan lengkap, sehingga menyebabkan produktivitas ternak yang rendah. Sementara itu, produktivitas, fase pertumbuhan, dan kebutuhan hidup ternak sangat dipengaruhi oleh jumlah serta kandungan nutrisi dalam pakan yang dikonsumsi oleh setiap ternak [5].
  - b. Penyusunan Materi: Tim pengabdian menyiapkan materi pelatihan yang mencakup pentingnya pakan seimbang dan panduan praktis pembuatan pakan sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) 7783.3:2013 untuk tiga fase produksi ayam kampung (*starter, grower, finisher*).
  - c. Koordinasi dan Konfirmasi: Tim melakukan konfirmasi kesediaan pihak desa serta menyusun jadwal dan logistik kegiatan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan.



Gambar 1. Penyusunan kegiatan program PkM di Desa Sita

2. Sosialisasi dan Penyuluhan
  - a. Penyuluhan Teoritis: memberikan pemahaman tentang nutrisi pakan ayam kampung, mencakup protein, energi, vitamin, mineral, serta manfaat pakan sesuai standar SNI.
  - b. Diskusi dan Tanya Jawab: memberikan ruang bagi peternak untuk berdiskusi dan menyampaikan kendala yang mereka hadapi dalam pembuatan pakan.
3. Demonstrasi Pembuatan Pakan
  - a. Praktik Pembuatan Pakan: Dilakukan demonstrasi pembuatan pakan menggunakan bahan lokal seperti jagung, dedak padi, dan tepung ikan dengan takaran yang tepat.
  - b. Penggunaan Bahan Lokal: Penekanan diberikan pada penggunaan bahan yang mudah didapat di sekitar desa agar peternak dapat memproduksi pakan secara mandiri.
  - c. Formulasi pakan: Formulasi pakan telah disusun sebelum pelaksanaan kegiatan berdasarkan SNI dan diuji coba untuk memastikan kelayakannya.

Tabel 1. Formulasi pakan ayam kampung pada fase starter

No	Bahan Pakan	%	Harga (Rp)	BK	PK	LK	SK	Abu	BEtN	EM (kkal/kg)	
1	Jagung Giling	60	4.800	51,60	5,34	2,40	1,32	1,02	41,16	1920,00	
2	Tepung Ikan	30	3.000	27,00	14,25	2,40	0,45	6,00	3,90	1119,00	
3	Dedak Padi	10	300	8,90	0,53	0,30	2,64	1,60	3,83	298,00	
			<b>100</b>	<b>8.100</b>	<b>12,50</b>	<b>20,12</b>	<b>5,10</b>	<b>4,41</b>	<b>8,62</b>	<b>48,89</b>	<b>3337,00</b>
SNI Starter (0-4 minggu)				Maks. 14	Min. 19	Min. 3	Maks. 7	Maks. 8		Min. 2900	

Tabel 2. Formulasi pakan ayam kampung pada fase grower

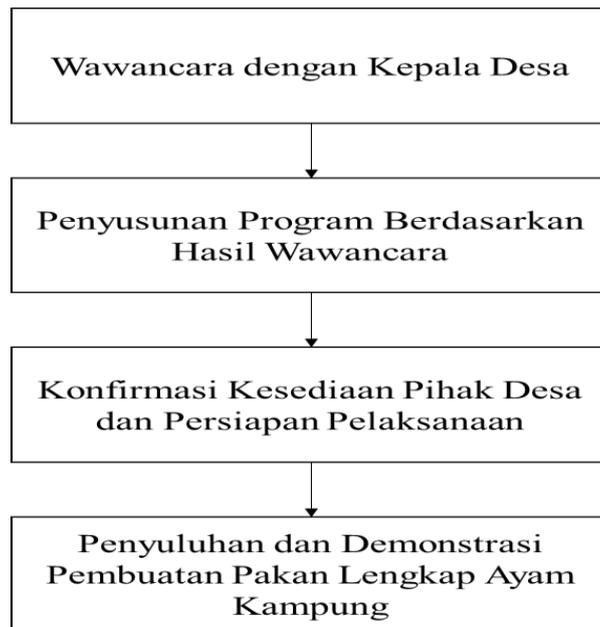
No	Bahan Pakan	%	Harga (Rp)	BK	PK	LK	SK	Abu	BEtN	EM (kkal/kg)	
1	Jagung Giling	60	4.800	51,60	5,34	2,40	1,32	1,02	41,16	1920,00	
2	Tepung Ikan	30	3.000	27,00	14,25	2,40	0,45	6,00	3,90	1119,00	
3	Dedak Padi	10	300	8,90	0,53	0,30	2,64	1,60	3,83	298,00	
			<b>100</b>	<b>8.100</b>	<b>12,50</b>	<b>20,12</b>	<b>5,10</b>	<b>4,41</b>	<b>8,62</b>	<b>48,89</b>	<b>3337,00</b>
Grower (4 - 20 minggu)				Maks. 14	Min. 19	Min. 3	Maks. 8	Maks. 8		Min. 2500	

Tabel 3. Formulasi pakan ayam kampung pada fase finisher

No	Bahan Pakan	%	Harga (Rp)	BK	PK	LK	SK	Abu	BEtN	EM (kkal/kg)	
1	Jagung Giling	60	4.800	51,60	5,34	2,40	1,32	1,02	41,16	1920,00	
2	Tepung Ikan	22	2.200	19,80	10,45	1,76	0,33	4,40	2,86	820,60	
3	Dedak Padi	18	540	16,02	0,96	0,54	4,75	2,88	6,89	536,40	
			<b>100</b>	<b>7.540</b>	<b>12,58</b>	<b>16,75</b>	<b>4,70</b>	<b>6,40</b>	<b>8,30</b>	<b>50,91</b>	<b>3277,00</b>

Finisher (4 - 20 minggu)	Maks. 14	Min. 16	Min. 3	Maks. 8	Maks. 14	Min. 2500
--------------------------	-------------	------------	-----------	------------	-------------	-----------

4. Praktik Mandiri dan Pendampingan
  - a. Praktik Mandiri: Peternak melakukan praktik pembuatan pakan sendiri dengan supervisi dari tim pengabdian untuk memastikan pemahaman yang tepat.
  - b. Pendampingan: Tim pengabdian melakukan kunjungan ke lokasi peternakan untuk memberikan bimbingan dan mengatasi kendala yang dihadapi peternak dalam implementasi pembuatan pakan.



Gambar 2. Tahap pelaksanaan PkM di Desa Sita

5. Evaluasi dan Tindak Lanjut
  - a. Evaluasi Keberhasilan Program:
    - Pre-Test dan Post-Test: Digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman peternak sebelum dan setelah pelatihan. Sebelum dan setelah dilakukan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, para peserta diminta untuk mengerjakan Pre-Test dan Post-Test untuk melihat perkembangan pemahaman peserta terhadap materi dan demonstrasi yang dilaksanakan. Evaluasi diperlukan untuk mengidentifikasi kelebihan serta memperbaiki kekurangan dari program yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan berharga dan menjadi bahan pembelajaran yang bermanfaat bagi pelaksanaan kegiatan di masa mendatang [4].
    - Analisis Data: Data pre-test dan post-test dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif untuk menilai efektivitas metode penyuluhan.
  - b. Tindak Lanjut:
    - Memberikan umpan balik kepada peserta mengenai hasil evaluasi.
    - Menyusun strategi keberlanjutan program, termasuk pelatihan lanjutan dan pembangunan jaringan distribusi bahan pakan.
    - Mengembangkan kapasitas peternak agar dapat secara mandiri memproduksi pakan berkualitas sesuai standar.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-test pemahaman peternak

No	Soal	Jawaban yang benar	Pre-test	Post-test	% Pre-test	% Post-test	Peningkatan (%)
1	Apa yang dimaksud dengan ayam kampung?	B. Ayam yang dibudidayakan secara alami	9	15	45%	75%	30%
2	Apa yang dimaksud dengan pakan ayam?	D. Makanan yang diberikan kepada ayam	10	16	50%	80%	30%
3	Apakah yang dimaksud dengan pakan lengkap?	C. Pakan yang gizinya seimbang	13	20	65%	100%	35%
4	Mengapa ayam kampung membutuhkan pakan dengan nutrisi seimbang?	A. Untuk mempercepat pertumbuhan dan meningkatkan daya tahan terhadap penyakit.	10	17	50%	85%	35%
5	Manakah di bawah ini yang merupakan bahan utama dalam pakan lengkap untuk ayam kampung?	A. Tepung ikan, dedak padi, dan jagung giling.	15	20	75%	100%	25%
6	Apa yang membedakan pakan komersial dengan pakan buatan sendiri bagi ayam kampung?	A. Pakan komersial memiliki kandungan nutrisi yang terstandar.	10	17	50%	85%	35%
7	Apakah pakan lengkap memberikan keuntungan bagi peternak ayam kampung?	A. Ya, karena meningkatkan produksi telur dan kesehatan ayam.	8	20	40%	100%	60%
8	Apa manfaat dari pemberian pakan lengkap untuk ayam kampung dalam jangka panjang?	A. Meningkatkan produktivitas dan daya tahan ternak.	9	19	45%	95%	50%
9	Mengapa penting untuk	A. Untuk memastikan	10	19	50%	95%	45%

No	Soal	Jawaban yang benar	Pre-test	Post-test	% Pre-test	% Post-test	Peningkatan (%)
	mengikuti standar nutrisi pada pakan ayam kampung?	ayam kampung mendapatkan nutrisi yang tepat sesuai kebutuhannya.					

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Desa Sita, Manggarai Timur, dirancang untuk memberikan edukasi sekaligus meningkatkan keterampilan peternak ayam kampung melalui penyuluhan dan demonstrasi pembuatan pakan lengkap. Keterlibatan aktif masyarakat dalam kegiatan ini menjadi salah satu faktor utama yang mendukung peningkatan pemahaman dan kemandirian masyarakat. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan dampak positif dari metode yang diterapkan, dengan peningkatan signifikan pada setiap aspek pengetahuan. Sesi penyuluhan, masyarakat diberikan materi mengenai karakteristik ayam kampung, seperti pola budidaya alami dan siklus hidup yang lebih panjang. Peserta diajak berdiskusi untuk memahami tantangan dalam beternak ayam kampung dan bagaimana pakan yang baik dapat meningkatkan produktivitas. Melalui keterlibatan aktif, masyarakat mulai memahami peran penting manajemen yang lebih baik untuk mendukung pertumbuhan ayam kampung [5]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam menyusun ransum ayam kampung berdampak pada tingginya biaya produksi, yang mencapai 60-70% dari total biaya usaha peternakan [6]. Oleh karena itu, program bimbingan teknis dan penyuluhan berbasis bahan pakan lokal menjadi solusi efektif dalam meningkatkan efisiensi usaha peternakan. Setelah mengikuti pelatihan, peternak mampu meramu pakan ayam kampung secara mandiri dengan memanfaatkan jagung, dedak padi, ampas tahu, dan tepung ikan dari limbah industri pengolahan ikan sebagai bahan baku utama [7].

Peningkatan pemahaman peserta terhadap berbagai aspek pakan ayam kampung tercermin dari hasil pre-test dan post-test. Materi mengenai definisi pakan lengkap mengalami peningkatan tertinggi sebesar 50%, menunjukkan bahwa konsep ini awalnya kurang dipahami oleh peserta, namun menjadi lebih jelas setelah penyuluhan. Demikian pula, manfaat pakan lengkap dalam jangka panjang dan pentingnya standar nutrisi pada pakan ayam juga mengalami peningkatan yang signifikan, masing-masing sebesar 50% dan 45%. Hal ini mengindikasikan bahwa peternak semakin menyadari dampak positif dari penerapan pakan berkualitas dalam meningkatkan produktivitas dan ketahanan ayam kampung. Sebaliknya, peningkatan pemahaman mengenai keuntungan pakan lengkap bagi peternak hanya mencapai 20%, yang menunjukkan bahwa aspek ekonomis dari pakan masih memerlukan penekanan lebih lanjut dalam program edukasi. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa metode penyuluhan yang diterapkan dalam kegiatan PkM ini efektif dalam meningkatkan literasi pakan ayam kampung, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat untuk mencapai pemahaman yang lebih menyeluruh. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa setelah mengikuti pelatihan pembuatan ransum unggas menggunakan bahan pakan lokal, peternak tidak lagi bergantung pada pakan pabrikan dan mampu meramu pakan sendiri menggunakan bahan yang tersedia di daerah mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada terbentuknya kelompok ternak binaan yang dapat menyediakan ransum bagi peternak pemula, sehingga meningkatkan populasi dan produktivitas unggas, terutama dalam produksi daging dan telur [8]. Dengan demikian, program PkM ini tidak hanya berdampak pada peningkatan pengetahuan peternak, tetapi juga memiliki potensi untuk mendukung ketahanan pangan dan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara lebih luas.

Pakan memegang peran penting dalam menentukan produksi dan produktivitas ternak ayam kampung. Menurut [7], pakan merupakan komponen utama dalam biaya operasional peternakan ayam broiler, bahkan mencapai 60-70% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, kualitas pakan sangat berpengaruh terhadap efisiensi dan keberhasilan usaha peternakan ayam

kampung. Pemenuhan nutrisi yang tepat pada pakan ternak ayam kampung sangat penting untuk mendukung pertumbuhan, kesehatan, dan produktivitas ternak [8]. Pakan yang diberikan pada ayam kampung tidak hanya berfungsi sebagai sumber energi, tetapi juga sebagai sumber zat-zat gizi yang dibutuhkan untuk berbagai proses biologis dalam tubuh ayam. Nutrisi yang seimbang, mencakup karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, memainkan peran krusial dalam menjaga daya tahan tubuh ayam, mempercepat pertumbuhannya, serta mendukung kualitas produk yang dihasilkan, seperti telur dan daging.

Efisiensi dalam penggunaan pakan sangat berpengaruh terhadap efisiensi ekonomi dalam sektor peternakan, terutama di daerah pedesaan di mana sumber daya terbatas dan biaya produksi seringkali menjadi kendala utama. Efisiensi pakan merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan hasil ternak yang optimal dengan penggunaan pakan yang minimal, yang berarti lebih sedikit bahan pakan digunakan untuk menghasilkan produk ternak, seperti telur atau daging [9]. Oleh karena itu, mengoptimalkan pemberian pakan adalah kunci dalam meningkatkan produktivitas dan mengurangi biaya produksi, yang pada gilirannya meningkatkan efisiensi ekonomi bagi peternak.



Gambar 3. Penyuluhan pentingnya pakan lengkap



Gambar 4. Penyuluhan pentingnya pakan lengkap



Gambar 5. Demonstrasi pembuatan pakan



Gambar 6. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan pakan

Penyuluhan memberikan penjelasan mengenai definisi pakan ayam, yang bukan sekadar sisa makanan manusia, melainkan makanan yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan nutrisi. Pelatihan dasar dalam peternakan unggas memiliki peran yang sangat penting untuk memastikan keberhasilan dan kelayakan ekonomi peternakan unggas di pedesaan. Tanpa pemahaman yang memadai, hambatan seperti minimnya pengetahuan ilmiah, pelaksanaan program yang kurang efektif, rendahnya tingkat pendidikan, dan sistem pemasaran yang lemah dapat menghambat peningkatan kesejahteraan sosial ekonomi para peternak [10]. Penyuluhan juga menjelaskan manfaat nutrisi seimbang untuk meningkatkan daya tahan tubuh ayam kampung dan mempercepat pertumbuhannya. Dalam sesi demonstrasi, masyarakat diajak membandingkan kondisi ayam kampung yang diberi pakan lengkap dengan yang hanya diberi pakan seadanya. Keterlibatan langsung dalam proses pencampuran bahan membuat masyarakat semakin memahami pentingnya memberikan pakan dengan kandungan nutrisi yang tepat. Penyuluhan menekankan pentingnya memenuhi standar nutrisi pada pakan untuk memastikan ayam mendapatkan kebutuhan gizi yang tepat. Dalam demonstrasi, peserta diberi panduan praktis mengenai perhitungan nutrisi dan cara mencampur bahan pakan secara proporsional. Keterlibatan aktif ini membantu masyarakat lebih memahami pentingnya standar nutrisi yang benar untuk menunjang produktivitas ayam kampung.

Dalam demonstrasi pembuatan pakan, masyarakat dilibatkan secara langsung untuk memilih dan mencampur bahan seperti dedak, jagung, dan tepung ikan, sehingga mereka dapat memahami secara praktis apa yang dimaksud dengan pakan berkualitas untuk ayam. Bahan-bahan pakan yang digunakan pada PkM ini adalah jenis bahan pakan hasil samping pertanian (*crop residues*) dan hasil samping kegiatan industri pertanian (*agro-industry by product*) yang banyak dihasilkan di wilayah Manggarai Raya. Hingga saat ini, limbah dari sektor pertanian dan agroindustri masih merupakan sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal, sehingga perlu dieksplorasi potensinya sebagai pakan ternak yang lebih efektif. Limbah tanaman pertanian dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori utama, yaitu limbah tanaman pascapanen dan limbah tanaman yang berasal dari sisa industri pengolahan hasil pertanian. Limbah pascapanen merujuk pada bagian tanaman yang berada di atas tanah atau pucuknya yang tersisa setelah panen atau setelah hasil utamanya diambil. Sementara itu, limbah dari sisa industri pengolahan hasil pertanian adalah sisa-sisa yang dihasilkan dari proses pengolahan berbagai produk utama pertanian [11]. Dedak padi adalah hasil samping pasca panen (*crop residues*) dari proses penggilingan padi yang berupa lapisan luar butir beras (*aleurone*) yang terlepas bersama sedikit kulit ari (sekam halus)[12], yang digunakan sebagai bahan pakan sumber energi bersama dengan jagung, dalam PkM ini. Sementara tepung ikan digunakan sebagai bahan pakan sumber protein. Pada sesi ini, masyarakat belajar mencampur bahan-bahan pakan dengan takaran yang tepat untuk menciptakan pakan lengkap yang seimbang gizinya. Proses pencampuran, atau teknik mixing, bertujuan untuk menggabungkan berbagai bahan baku pakan hingga mencapai tingkat homogenitas yang optimal. Pencampuran yang berkualitas memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ternak, karena homogenitas campuran memastikan distribusi nutrisi yang merata, sehingga secara langsung meningkatkan performa produksi ternak [13].

Keterlibatan aktif peserta dalam mencampur bahan seperti jagung giling, dedak padi, dan tepung ikan memperkuat pemahaman mereka bahwa pakan lengkap adalah pakan yang mengandung karbohidrat, protein, dan mineral sesuai kebutuhan ayam. Selain itu pada demonstrasi, peserta diajarkan memilih bahan-bahan pakan utama yang mudah ditemukan di Desa Sita, seperti tepung ikan, jagung giling, dan dedak padi. Kegiatan ini memberikan pengetahuan praktis kepada peserta mengenai bahan apa saja yang dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pakan berkualitas tinggi, sekaligus mendorong mereka untuk memanfaatkan potensi lokal secara maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat [16] bahwa teknik demonstrasi merupakan suatu metode pengajaran yang melibatkan penyampaian informasi secara langsung melalui presentasi, yang kemudian diikuti dengan pengalaman praktis untuk menunjukkan cara penggunaan atau penerapan suatu produk atau layanan. Metode ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam melalui praktik langsung.



Gambar 7. Pembagian pakan ayam kampung yang sudah dibuat



Gambar 6. Dokumentasi Tim PKM dengan masyarakat desa Sita

Program PkM berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat Desa Sita mengenai konsep pakan ayam kampung, baik dari segi bahan, manfaat, hingga standar nutrisi. Rata-rata peningkatan pengetahuan masyarakat sebesar 38,88%. Pengetahuan yang meningkat diharapkan dapat mendorong kemandirian masyarakat Desa Sita dalam membuat pakan lengkap sendiri, mengurangi ketergantungan pada pakan komersial yang lebih mahal. Praktik pembuatan pakan lengkap yang diajarkan dalam PkM dapat menjadi solusi ekonomis untuk meningkatkan produktivitas ayam kampung di desa ini.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sita bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peternak ayam kampung dalam pembuatan pakan bergizi seimbang menggunakan bahan lokal, guna meningkatkan produktivitas ternak dan kesejahteraan ekonomi. Melalui metode partisipatif, kegiatan ini mencakup sosialisasi, demonstrasi, serta pendampingan

langsung dalam penyusunan pakan sesuai standar SNI. Peningkatan kualitas pakan diharapkan dapat mendukung ketersediaan protein hewani yang lebih baik bagi masyarakat, sehingga turut berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting. Dengan demikian, program ini tidak hanya memberdayakan peternak, tetapi juga menjadi solusi berkelanjutan bagi ketahanan pangan dan kesehatan masyarakat Desa Sita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] P. Made Indrawan, N. Ketut Ety Suwitari, and L. Suariani, "Pengaruh Pemberian Lisin Dan Metionin Dalam Ransum Terhadap Penampilan Ayam Kampung," *Gema Agro*, vol. 26, pp. 27–32, Apr. 2021, doi: 10.22225/ga.26.1.3280.27-32.
- [2] W. P. S. Suprayogi, E. W. Riptanti, and S. D. Widyawati, "Budidaya Ayam Kampung Intensif Melalui Program Pengembangan Usaha Inovasi Kampus," *Inoteks*, vol. 22, pp. 18–27, 2018.
- [3] F. R. Wolayan, F. N. Sompie, N. J. Kumajas, and N. W. H. Tuwaidan, "Kecernaan bahan kering, bahan organik dan protein kasar ayam kampung yang diberi ransum menggunakan tepung daun pangsi (*Pangium edule reinw*) melalui metode pengukusan," *Zootec*, vol. 42, no. 1, pp. 852–2626, Jan. 2022.
- [4] Z. M. Letis, H. Nupus, I. R. Aprita, D. Yana, Kurnia, and E. M. Mistar, "Upaya Peningkatan Pendapatan Badan Usaha Milik Gampong (BUMG) Siem Melalui Pendampingan pada Kelompok Tani Peternak Sapi," *Jurnal Komunitas*, vol. 7, pp. 78–85, Jul. 2024.
- [5] Suaib, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Indramayu: Penerbit Adab, 2023.
- [6] M. Abadi *et al.*, "Pemberdayaan Kelompok Tani-Ternak Dalam Meningkatkan Pendapatan Peternak Ayam Bangkok Di Desa Sindangkasih Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan," *Jurnal Pengamas*, vol. 2, no. 2, pp. 133–143, Dec. 2019.
- [7] A. Sulfitriana *et al.*, "Bimbingan Teknis Pembuatan Pakan Ternak Ayam Kampung Berbasis Pakan Lokal di Kelurahan Nambo Kecamatan Nambo Kota Kendari," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Terapan*, vol. 2, pp. 57–62, Oct. 2020.
- [8] E. Saelan and S. Lestari, "Training for Making Poultry Ranks using Local Feed Ingredients of Sub District Weda Selatan District Halmahera Tengah," *Media Kontak Tani Ternak*, vol. 2, no. 4, pp. 71–78, Nov. 2020, doi: 1024198/mkttv2i4.29759.
- [9] S. D. Daliani, E. Ramon, D. E. Makruf, B. Pengkajian, and T. Pertanian Bengkulu, "Pengaruh Pemberian Jagung dan Dedak Halus Terhadap Bobot Badan Hidup Ayam Broiler," in *Seminar Nasional Sumber Daya Genetik dan Pemuliaan Tanaman*, Bogor: AAD Publisher, 2012, pp. 748–753.
- [10] M. Anggara, I. Munandar, S. F. Utami, F. D. Ikram, and M. Faisal, "Manajemen Pemeliharaan Dan Pemberian Pakan Ternak Sapi Potong Di Desa Sebewe Kecamatan Moyo Utara, Kabupaten Sumbawa," *JASTEN*, vol. 3, no. 3, pp. 64–68, Oct. 2020.
- [11] P. Mcdonald *et al.*, *Animal nutrition*, Sevent. New York: Pearson Education Limited, 2022. [Online]. Available: [www.pearson-books.com](http://www.pearson-books.com)
- [12] M. Kumar, S. P. Dahiya, and P. Ratwan, "Backyard poultry farming in India: A tool for nutritional security and women empowerment," *Biol Rhythm Res*, vol. 52, no. 10, pp. 1476–1491, 2021, doi: 10.1080/09291016.2019.1628396.
- [13] B. Agustono, M. Lamid, A. Ma'ruf, and M. T. E. Prunama, "Identifikasi Limbah Pertanian dan Perkebunan sebagai Bahan Pakan Inkonvensional di Banyuwangi," *Jurnal Medik Veteriner*, vol. 1, no. 1, pp. 12–22, Oct. 2017, [Online]. Available: <http://journal.unair.ac.id>
- [14] M. Thariq, F. A. A. Aziz, and A. Widayoko, "Pemanfaatkan Limbah Penggilingan Padi berupa Dedak dan Bekatul dengan Menambahkan Tepung Tulang sebagai Biskuit Pakan Ternak," *JISQu*, vol. 2, pp. 182–188, Aug. 2023.
- [15] S. H. Dilaga, S. S., M. Amin, O. Yanuarian, and D. Dengan, "Pengamatan Organoleptik, Homogenitas, dan Daya Simpan Pakan Konsentrat yang Diproses dengan Teknik

- Pencampuran Berbeda,” in *Prosiding SAINTEK*, Mataram: LPPM Universitas Mataram, 2022.
- [16] Y. Nuraeni, \* Sudyanto, and A. H. Setiawan, “Penerapan Metode Demonstrasi dalam Pelatihan Berbasis Marketplace untuk Meningkatkan Kemampuan Pemasaran Produk pada Pelaku Usaha Bank Sampah,” *JIMPS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, vol. 8, no. 4, pp. 5846–5851, Aug. 2023, doi: 10.24815/jimps.v8i4.28456.